

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dari penelitian diatas adalah bahwa Pengembangan Eduwisata Lontarsewu Berdasarkan Konsep Pentahelix di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang terdiri dari lima variable yaitu Pemerintah, Akademisi, Komunitas, Media, dan Bisnis. Dalam pelaksanaanya sudah dikatakan baik, terutama dilihat dari sisi Pemerintah yang kontribusinya sangat besar terhadap pengembangan Eduwisata Lontarsewu, bukan hanya pemerintah Desa saja melainkan perangkat lain seperti BPD, Pengelola, BUMDes mereka saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Yang kedua dari sisi Media juga tak kalah penting, karena media berdampak besar bagi pengembangan Lontarsewu. Melalui media massa maupun elektronik, Lontarsewu bisa dijangkau oleh banyak masyarakat sehingga bisa menjadi daya Tarik bagi para wisatawan untuk tertarik berkunjung ke wisata Lontarsewu. Sayangnya, dari sisi bisnis untuk sementara waktu masih belum ada aktor yang berperan. Meski tidak adanya dukungan dari sisi bisnis masih ada kedua variable yang ikut bekerjasama dan berperan aktif dalam pengembangan Eduwisata Lontarsewu dengan didukung oleh partisipasi masyarakat juga dan diharapkan kedepannya Lontarsewu lebih berkembang dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terhadap Pengembangan Eduwisata Lontarsewu di Desa Hendrosari, Gresik, peneliti merekomendasikan beberapa point sebagai berikut :

1. Aktor Bisnis agar segera dibentuk karena bisnis merupakan aktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan pengembangan desa wisata. karena masih dikelola dan dipasarkan kurang baik sehingga kurang marketable yang mengandalkan sumber pengetahuan pemasaran yang masih belum maksimal. Jadi, dengan adanya promosi melalui aktor bisnis, maka Lontarsewu akan banyak

2. dikenal oleh masyarakat luas dan hal tersebut sangat membantu Lontarsewu agar cepat berkembang.
3. Kesadaran sosial masyarakat terhadap pengembangan eduwisata Lontarsewu yaitu dengan mempromosikan Lontarsewu melalui media sosial masing-masing. Langkah tersebut dinilai sangat efektif karena dengan partisipasi masyarakat langsung lebih gampang untuk mempromosikan desa wisata tersebut agar dijangkau lebih luas.
4. Pemerintah Daerah seharusnya memfasilitasi dengan membuat komunitas untuk menjaring pengguna media sosial di daerah masing-masing sehingga dapat dengan mudah mengontrol dan mengelola pengguna-pengguna media sosial tersebut dalam promosi wisata di daerah masing-masing.